

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kecemasan adalah hal wajar yang pernah dialami oleh setiap manusia. Kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (Wiramihardja, 2005).

Masa pandemi Covid-19 yang telah menjangkiti sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap menggunakan pentingnya imunisasi dan melakukan langkah-langkah penting untuk memastikan setiap anak yang merupakan kelompok rentan terlindungi dari penyakit-penyakit berbahaya dengan imunisasi. Pelayanan imunisasi pada masa pandemi COVID-19 akan dilaksanakan sesuai kebijakan pemerintah daerah setempat.

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya. Dalam imunisasi diperoleh konsep *Herd Immunity* atau Kekebalan Kelompok. Kekebalan Kelompok ini hanya dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah. Konsep ini adalah bukti bahwa program imunisasi sangat efektif juga efisien karena hanya dengan menasar kelompok rentan maka seluruh masyarakat akan dapat terlindungi (Yurianto, 2020).

Seorang bayi dikatakan telah memperoleh imunisasi lengkap apabila sebelum berumur satu tahun bayi sudah mendapatkan lima imunisasi dasar yaitu satu kali imunisasi Hepatitis B diberikan pada bayi <24 jam atau sampai <7 hari pasca persalinan, satu kali imunisasi BCG diberikan ketika bayi berumur 1-2 bulan, tiga kali imunisasi DPT-HB-HiB diberikan ketika bayi berumur 2,3,4 bulan dengan interval minimal empat minggu, empat kali imunisasi polio diberikan pada bayi ketika berumur 1,2,3,4 dengan interval minimal empat minggu, dan satu kali imunisasi campak/MR diberikan pada bayi berumur 9 bulan. Idealnya seorang anak mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai umurnya sehingga kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat optimal (Mulyati, Syam dan Sirajuddin, 2013).

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO dan telah dinyatakan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana melalui Keputusan nomor 9 A Tahun 2020 diperpanjang melalui Keputusan nomor 13 A tahun 2020 sebagai Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia. Selanjutnya dikarenakan peningkatan kasus dan meluas antar wilayah, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Nasional Berskala Besar dalam Rangka percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19), dan Keputusan Presiden no 11 tahun 2020 yang menetapkan Status Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, kemudian diperbaharui dengan Keputusan Presiden No. 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai Bencana Nasional (Gondhowiardjo, 2020).

Dengan adanya kelonggaran kegiatan di masa pandemi ini (*New Normal*) kegiatan posyandu di beberapa daerah sudah mulai aktif kembali, tetapi dengan tetap pelaksanaannya harus mematuhi protokol kesehatan posyandu yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada pelaksanaan posyandu terdapat beberapa kekhawatiran dan kecemasan terbesar yang dirasakan oleh ibu peserta posyandu, yaitu takut anak dan dirinya tertular oleh Covid-19 saat datang berkunjung melakukan imunisasi. Sementara itu, imunisasi sangat penting bagi anak-anak balita guna mencegah berbagai penyakit berbahaya.

Persentase cakupan kunjungan imunisasi dasar per Kabupaten/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2020, yaitu Kota Gorontalo sebesar 67.7%, Kabupaten Gorontalo sebesar 77.1%, Kabupaten Boalemo sebesar 75.1%, Kabupaten Pohuwato sebesar 71.8%, Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 92.7% dan Kabupaten Bone Bolango sebesar 58.9%. Berdasarkan data tersebut persentase cakupan kunjungan imunisasi dasar lengkap per Kab/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2020 yang tertinggi persentasenya dengan hasil 92.7% terdapat di Kabupaten Gorontalo Utara dan yang terendah persentasenya dengan hasil 58.9% terdapat di Kabupaten Bone Bolango (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2020).

Berdasarkan data tersebut di Kabupaten Bone Bolango terdapat 20 puskesmas dan masing-masing puskesmas mempunyai hasil cakupan kunjungan imunisasi dasar yang beragam di Tahun 2020, yakni sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Imunisasi Dasar Berdasarkan Jumlah Bayi per Puskesmas bulan April-Desember

NO.	Puskesmas	Jumlah Kunjungan		Jumlah Bayi	
		n	%	n	%
1.	Kabila	182	12.5	227	14.7
2.	Bone Pantai	139	9.6	106	6.6
3.	Bulango Selatan	110	7.7	103	6.4
4.	Kabila Bone	97	6.7	113	7
5.	Tombulilato	90	6.2	69	4.8
6.	Tilongkabila	85	5.8	88	5.5
7.	Bulango Ulu	81	5.6	39	2.4
8.	Bulango	79	5.4	76	4.7
9.	Bone	64	4.4	97	6
10.	Toto Utara	63	4.3	86	5.3
11.	Bulawa	61	4.2	53	3.3
12.	Botupingge	60	4.1	65	4.5
13.	Suwawa Tengah	59	4	64	4.3
14.	Suwawa	57	3.9	88	5.5
15.	DumbayaBulan	51	3.5	54	3.4
16.	Bulango Timur	47	3.2	54	3.4
17.	Suwawa Selatan	38	2.6	52	3.2
18.	Tapa	38	2.6	75	4.7
19.	Ulantha	26	1.7	64	4.3
20.	Pinogu	23	1.5	21	1.3

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango, 2020

Berdasarkan data tersebut terdapat 2 puskesmas terendah cakupan kunjungan imunisasi di Kabupaten Bone Bolango yaitu Puskesmas Pinogu dan Puskesmas Ulantha. Dari kedua puskesmas tersebut, peneliti memilih Puskesmas Ulantha sebagai lokasi penelitian karena dimasa pandemi Covid-19 masyarakat atau peserta imunisasi masih takut untuk berkunjung ke puskesmas, oleh karena itu petugas kesehatan di Puskesmas melakukan aksi (swiping) berupa mengunjungi dari rumah ke rumah agar imunisasi tetap dijalankan, dan di puskesmas tersebut juga terdapat 1 kematian bayi dibandingkan dengan Puskesmas Pinogu (0 kematian) pada Tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) di posyandu wilayah Desa Malangjiwan Colomadu, bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu selama masa pandemi Covid-19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hayana (2013) di wilayah kerja Puskesmas Samataring Kabupaten Sinjai, bahwa terdapat pengaruh pendidikan dan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu sebelum pemberian imunisasi DPT pada bayi.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pendamping Bayi Dengan Kunjungan Imunisasi Dasar Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulantha”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Persentase cakupan imunisasi dasar per Kab/Kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2020 yang terendah dengan hasil 58.9% terdapat di Kabupaten Bone Bolango.
2. Data yang di peroleh terdapat 2 puskesmas terendah cakupan kunjungan imunisasi dasar di Kabupaten Bone Bolango yaitu Puskesmas Pinogu dan Puskesmas Ulantha. Dalam hal ini peneliti mengambil Puskesmas Ulantha, karena dimasa pandemi Covid-19 masyarakat atau peserta imunisasi masih takut untuk berkunjung ke puskesmas, oleh karena itu petugas kesehatan di Puskesmas Ulantha melakukan aksi (swiping) berupa mengunjungi dari rumah

ke rumah agar imunisasi tetap terlaksana, dan di puskesmas tersebut juga terdapat 1 kematian bayi dibandingkan dengan Puskesmas Pinogu (0 kematian) pada Tahun 2019.

3. Berdasarkan data cakupan imunisasi dasar di Puskesmas Ulantha termasuk dalam kategori kunjungan imunisasi terendah, yaitu sejumlah 26 kunjungan saat pandemi Covid-19 (April - Desember 2020).

### **1.3 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kecemasan pendamping bayi pada saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Ulantha?
2. Bagaimana kunjungan imunisasi dasar pada bayi saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Ulantha?
3. Apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan pendamping bayi dengan kunjungan imunisasi saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Ulantha?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan pendamping bayi dengan kunjungan imunisasi dasar saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Ulantha.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pendamping bayi pada saat kunjungan imunisasi dasar saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Ulantha.

2. Untuk mengetahui kelengkapan kunjungan imunisasi dasar pada bayi saat pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Ulantha.
3. Untuk menganalisis hubungan antara tingkat kecemasan pendamping bayi dengan kunjungan imunisasi dasar saat Pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Ulantha.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, informasi dan sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, khususnya mahasiswa Peminatan Administrasi dan Kebijakan Kesehatan dan bagi penelitian selanjutnya.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Puskesmas

Untuk memberikan gambaran serta masukan kepada Puskesmas Ulantha untuk tetap menjalankan program imunisasi saat pandemi Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan.

#### 2. Bagi Penulis

Dapat menerapkan teori yang penulis dapat selama perkuliahan dengan permasalahan yang penulis temukan di puskesmas, sehingga dapat menambah wawasan berpikir dalam kunjungan imunisasi dasar lengkap.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan sekaligus bahan rujukan bagi Institusi Pendidikan mengenai Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Pendamping Bayi Dengan Kunjungan Imunisasi Dasar Saat Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Ulantha.